

Pembuatan *Sign System* sebagai Upaya Peningkatan Pariwisata dan Perekonomian Kampung Wisata Lawang Seketeng

Achmad Albar Permana Suprianto¹, M. Taufiq², Riko Setya Wijaya³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email: albarpermana.ap@gmail.com¹, taufiqbt@gmail.com², setyawijaya.ep@upnjatim.ac.id³

Abstract

The Lawang Seketeng Tourism Village is one of the historical heritage tourism areas located in Peneleh Village, downtown Surabaya. This area is an area that has a lot of history. This can be seen from the existence of old colonial heritage buildings that still retain their original form. One way of service to develop tourism and the economy of the Seketeng tourist village in Peneleh village is through the Kuliah Kerja Nyata Tematik MBKM program by making a sign system. Making a road sign or sign system useful to make it easier for tourists to visit the historical heritage buildings of the Lawang Seketeng Tourism Village. In the road sign or sign system, there are directions to direct tourists to tourist destinations in Lawang Seketeng Village, such as Mbah Pitono's Tomb, Langgar Dukur Kayu, Majapahit Well, Lawang Seketeng Culinary, Tera Kota. With the development of infrastructure in the form of a sign system or road signs, it is hoped that visits to the Lawang Seketeng tourist village will increase as well as the economies of the residents around Lawang Seketeng.

Keywords: *Sign system; tourism village; Lawang Seketeng; Peneleh.*

Abstrak

Kampung wisata Lawang Seketeng adalah salah satu kawasan wisata peninggalan sejarah yang terletak di kelurahan Peneleh, pusat Kota Surabaya. Kawasan ini adalah kawasan yang banyak menyimpan sejarah. Hal ini terlihat dari adanya bangunan-bangunan tua peninggalan kolonial yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Salah satu cara pengabdian untuk mengembangkan pariwisata dan ekonomi kampung wisata seketeng yang berada di kelurahan Peneleh adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik MBKM Desa Wisata dengan pembuatan sign system atau tanda jalan, pembuatan tanda jalan atau sign system berguna untuk memudahkan para wisatawan yang berkunjung untuk melihat bangunan peninggalan sejarah Kampung Wisata Lawang Seketeng, dalam tanda jalan atau sign system tersebut terdapat penunjuk arah untuk mengarahkan para wisatawan ke destinasi wisata yang ada di Kampung Lawang Seketeng, seperti Makam Mbah Pitono, Langgar Dukur Kayu, Sumur Majapahit, Kuliner Lawang Seketeng, Tera Kota. Dengan pembangunan infrastruktur berupa sign system atau tanda jalan diharapkan kunjungan di kampung wisata Lawang Seketeng lebih meningkat begitupun dengan perekonomian warga di sekitar Lawang Seketeng.

Kata Kunci: Tanda jalan; kampung wisata; Lawang Seketeng; Peneleh.



Pendahuluan

Saat ini kampung wisata Lawang Seketeng di kelurahan Peneleh, Kota Surabaya sedang terus mengembangkan bidang pariwisata yang menawarkan wisata budaya yang bermuatan edukasi sejarah dengan menampilkan arsitektur rumah peninggalan Kolonial. Kampung wisata Lawang Seketeng merupakan salah satu koridor yang secara visual dibentuk oleh deretan fasad bangunan kolonial. Tidak hanya bangunan kolonial, terdapat mushalah langgar dukur, sumur peninggalan Majapahit, makam sesepuh dan wisata kuliner Lawang Seketeng

Bangunan dan kawasan bersejarah seperti yang berada di kelurahan Peneleh inilah yang dapat menambah citra dan identitas bagi suatu kota. Keeksistensian bangunan bersejarah seperti ini mampu membentuk nilai-nilai lokalitas dalam wujud arsitektur yang memberikan citra tersendiri bagi suatu kota (Anggriani et al., 2020). Fasad bangunan kolonial merupakan bentuk fasad yang khas dengan bahasa rupa yang konvensional. Keseimbangan pada desain fasad dapat menghasilkan analisa bagaimana fasad bangunan kolonial dapat menciptakan satu kesatuan visual yang baik. Untuk memadukan elemen-elemen pembentuk fasad maka diperlukan proporsi yang tepat sesuai dengan nilai kajian estetika. Terdapat faktor-faktor yang merupakan panduan komposisi arsitektur untuk memperoleh nilai estetika yang baik pada fasad (Savitri, 2013).

Bangunan-bangunan kolonial ini yang saat ini justru tergerus oleh rumah tinggal di sekitarnya yang tidak lagi menggunakan tema kolonial atau gaya *indische*. Hal ini tentu bertolak belakang dengan tujuan utama kelurahan Peneleh yang menjual wisata budaya peninggalan bersejarah. Akibatnya secara tidak langsung juga mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawannya. Pemilik rumah tinggal disekitar bangunan kolonial atau

peninggalan bersejarah biasanya adalah masyarakat produktif yang bekerja tidak hanya di wilayah kelurahan Peneleh saja, namun juga di berbagai wilayah di Surabaya.

Masyarakat tersebut tidak seluruhnya memperhatikan tema kolonial dalam menata rumah tinggalnya karena rumah tersebut tidak difungsikan sebagai objek wisata melainkan sebagai rumah tinggal biasa. Padahal, tampilan fasad rumah tersebut memberi pengaruh besar pada tampilan atau citra keseluruhan dari Peneleh. Selain itu, tidak semua masyarakat juga mengetahui apa saja ciri khas bangunan kolonial atau ciri khusus dari gaya *indische*, sehingga masyarakat juga kesulitan jika harus menyesuaikan fasad rumah tinggalnya dengan tema kolonial Peneleh.

Di Kampung Lawang Seketeng ada peninggalan bersejarah yang unik yaitu Langgar Dukur Kayu, tempat tersebut adalah tempat mengaji Presiden Ir. Soekarno dulu waktu semasa kecil, beliau mengaji di Langgar Dukur Kayu, karena tempat tinggal beliau dulu berada di sekitar Kampung Lawang Seketeng dan dinding dari Langgar Dukur Kayu berbentuk seperti sisik ikan. Tempat tersebut kini menjadi saksi bisu bahwa tempat tersebut adalah tempat yang pernah Presiden Ir. Soekarno gunakan untuk mengaji. Dengan adanya peninggalan sejarah Langgar Dukur Kayu ini, para wisatawan wajib mengeksplor Kampung Lawang Seketeng lebih jauh.

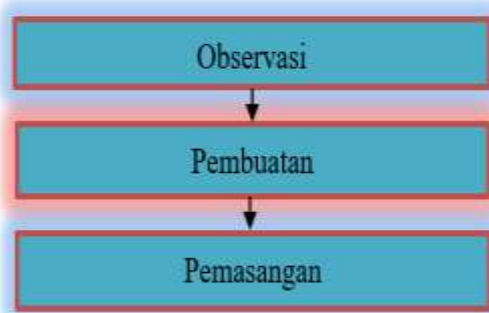
Berdasarkan dari pengamatan Kelompok KKN Tematik MBKM kelompok 78 UPN "Veteran" Jawa Timur di kampung wisata Lawang Seketeng masih kurang adanya petunjuk jalan maka dengan itu tim KKN membuat program kerja untuk membuat petunjuk jalan atau *sign system*. Dalam melakukan perancangan sebuah *sign system* harus sesuai dengan beberapa aspek mulai dari penggunaan warna yang kontras, tipografi yang mudah untuk dibaca, penggu-

naan *layout* yang sesuai material yang memiliki daya tahan lama agar *sign system* tidak muda lapuk dan berkarat (Adzhar & Swasty, 2019). Petunjuk jalan atau *Sign system* itu sendiri akan diletakkan di beberapa spot yang akan menjadi jalur masuknya para wisatawan yang berkunjung ke Kampung Lawang Seketeng. Dengan adanya tanda jalan atau *sign system* ini memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi secara jelas dalam mengunjungi Kampung Lawang Seketeng dan memandu para wisatawan menuju ke destinasi wisata yang akan dikunjungi. Ketika adanya wisatawan yang berkunjung ke Kampung Lawang Seketeng hal tersebut turut membantu perekonomian para warga yang mencari nafkah di Kampung Lawang Seketeng seperti di wisata Kuliner Lawang Seketeng.

Dengan ini, kegiatan pembuatan tanda jalan atau *sign system* dapat dilakukan oleh Kelompok KKN Tematik MBKM kelompok 78 dari UPN “Veteran” Jawa Timur di daerah Kampung Lawang Seketeng dan berharap dapat memudahkan dan memandu para wisatawan dengan mudah untuk mencapai ke destinasi wisata yang ingin dikunjungi.

Metode Pelaksanaan

Kelompok 78 KKN Tematik MBKM pada bulan Mei 2022 membuat *sign system* sebanyak dua buah disertai tiang dari besi dan klem agar dapat berdiri kokoh. Adapun tahapan metode yang dilaksanakan seperti ditunjukkan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Alur kegiatan

Hasil Dan Pembahasan

Alur Kegiatan pembuatan dan pemasangan *sign system* dibagi dalam 3 tahapan, sebagai berikut: 1) Observasi, pada tahap ini tim KKN 78 melakukan survey untuk memilih kayu jati dengan kualitas yang bagus dan ukuran yang tepat, nantinya bakal digunakan untuk *sign system*. 2) Pembuatan, tahap pembuatan meliputi memotong dan menyambungkan beberapa kayu dilapisi dengan cat plitur. Kemudian membuat pola tulisan dengan menggunakan kapur. Setelah itu lanjut ke proses pengecatan kayu yang sesuai dengan pola dari kapur. 3) Pemasangan, pada tahap ini papan *sign system* ini diberi tiang besi penyangga terlebih dahulu dan dipasang dengan baut, lalu papan dan tiang besi di bor agar melekat, dan akhirnya tim 78 KKN Tematik MBKM melakukan pemasangan pada dua titik yang sudah ditentukan di area Lawang Seketeng.



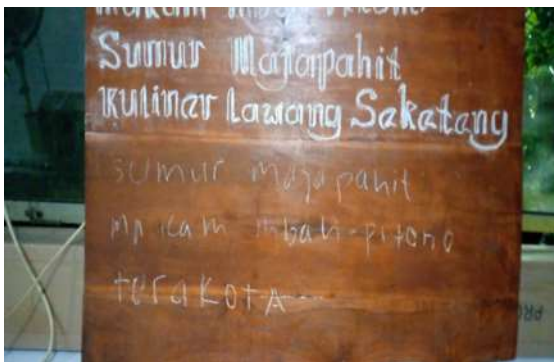
Gambar 2. Survey pemilihan kayu jati



Gambar 3. Pemotongan dan penyambungan kayu menjadi satu



Gambar 4. Kayu dilapisi cat plitur



Gambar 5. Membuat pola tulisan dengan menggunakan kapur



Gambar 6. Pengecatan kayu sesuai pola dari kapur



Gambar 7. Hasil pengecatan



Gambar 8. Pemasangan di dua titik

Bagian Setelah *sign system* terpasang, pengunjung dapat mengetahui informasi lokasi wisata di daerah Lawang Seketeng dengan hanya melihat sumber informasi dari *sign system*. *Sign System* dengan kondisi yang ada di gang-gang kecil berguna untuk mengkomunikasikan informasi bagi para pengunjung. Sebagai media komunikasi di Kampung Lawang Seketeng, *sign system* tersebut tidak hanya memberikan informasi letak lokasi, namun tampilannya diharapkan juga memenuhi unsur estetik atau menarik dan menciptakan image bagi pengunjung yang datang di kawasan tersebut. Setelah pemasangan *sign system* ini diharapkan juga perekonomian masyarakat sekitar semakin berkembang karena melonjaknya wisatawan yang datang di Kampung Wisata Lawang Seketeng sambil menikmati kuliner di Sentra Kuliner Lawang Seketeng ataupun membeli kerajinan asli dari Lawang Seketeng.

Tim 78 KKN Tematik MBKM memilih melakukan pembuatan palang jalan/*sign system* dengan Teknik sederhana dengan menggunakan media kayu jadi sebagai sumber informasi dan pipa besi sebagai penopang yang kokoh untuk mencapai tujuan dalam memperindah Kawasan Lawang Seketeng dan sebagai upaya untuk sumber informasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui berbagai wisata setempat.

Penutup

Simpulan

Lawang Seketeng merupakan sebuah wisata cagar budaya dengan berbagai objek. jarak antar wisata satu dengan yang lain tidak terlalu jauh, maka penempatan *sign system* di dua titik sudah cukup menjadi pemandu wisatawan tanpa perlu membuang waktu dengan bertanya tempat yang akan dituju kepada tour guide. Pemasangan *sign system* juga sangat berpengaruh karena dapat juga menjadi sumber informasi bahwa di Lawang Seketeng terdapat banyak sekali Tempat wisata, diharapkan dengan ini banyak wisatawan yang semakin ingin tahu tentang wisata di lawang seketeng dan akhirnya berdampak langsung ke perekonomian warga di sekitar Lawang Seketeng.

Penempatan tanda jalan atau *sign system* di sekitar area Lawang Seketeng lebih terlihat dan berfungsi secara maksimal sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk menuju ke destinasi wisata. Maka diharapkan masyarakat akan mendapatkan informasi tentang kawasan cagar budaya dan wisata yang ada di Kampung Lawang Seketeng. Selain itu, dengan adanya *sign system* diharapkan dapat membantu Kawasan Kampung Peneleh untuk mencapai visi dan misi menjadi salah satu tujuan destinasi wisata dengan menarik minat masyarakat maupun wisatawan, dalam hal ini wisata cagar budaya yang ditunjang dengan *sign system* yang memadai.

Saran

Diharapkan setelah pemasangan sign system ini, masyarakat sekitar selalu memelihara dan menjaga penunjuk jalan ini dengan baik supaya tidak rusak, dan setelah kegiatan ini warga semakin sadar bahwa Lawang Seketeng mempunyai potensi wisata yang sangat besar dan membangun kampung wisata Lawang Seketeng kearah yang lebih baik lagi agar pariwisata di Lawang Seketeng

semakin maju dan ramai.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih disampaikan kepada kepala Kelurahan Peneleh yang telah memberikan izin dilaksanakannya kegiatan KKN Tematik MBKM 2022. Ketua RW 15 Kelurahan Peneleh, Tim POKDARWIS Lawang Seketeng, tokoh masyarakat, dan seluruh masyarakat Kelurahan Peneleh yang telah bekerjasama dan membantu kami dalam menjalankan kegiatan KKN Tematik MBKM 2022 sehingga berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Adzhar, R., & Swasty, W. (2019). Perancangan Sign System yang Terintegrasi Website sebagai Media Informasi. *Jurnal Bahasa Rupa*, 3(1), 31–41.
- Anggriani, S. D., Sayono, J., Pramono, W. T., & ... (2020). Sign System Dan Kap Lampu Sebagai Elemen Tata Fasad Gaya Indische Di Kampong Heritage Kajoetangan Kota Malang. *E-Prosiding Revitalisasi Modal Sosial Untuk Penguatan Kapasitas Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19, Hapemas 2*.
- Savitri, S. (2013). Estetika Fasad Pada Bangunan Kolonial 1920-1940. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 1(1), 54–64.